



## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

**Muhammad Ramdan<sup>1</sup>, Sulthan Syahril<sup>2</sup>, Yuli Habibatul Imammah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alfatih25012019@gmail.com

### Abstract

*This research aims to analyze the effectiveness of management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process at MTS. This research focuses on: (1) How the management process of educational facilities and infrastructure improves the quality of learning at MTs NW Dasan Tapen, Gerung District, West Lombok Regency. (2). What are the obstacles to the process of managing educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning at MTs NW Dasan Tapen, Gerung District, West Lombok Regency. This research uses a qualitative approach technique with descriptive methods. Therefore, this research is a qualitative descriptive research. Research data was collected through observation, interviews and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made using a coding system. The results of the research show that the implementation of facilities and infrastructure management still needs to be improved so that it is more optimal so that this will really support the quality of learning in the Madrasah. It is hoped that the results of this research can provide recommendations for schools and related stakeholders to improve the management of educational facilities and infrastructure in order to optimize the quality of learning at MTs. NW Dasan Tapen.*

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di MTS. Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (2). Apa saja kendala proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Dan agar data terlihat cemerlang, kategorisasi dilakukan dengan menggunakan sistem pengkodean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal sehingga sangat menunjang mutu pembelajaran di Madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna mengoptimalkan mutu pembelajaran di MTs. Dasan Tapen Barat Laut.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Arifin, 1993).

Banyak indikator yang dapat dijadikan tolak ukur bagi keunggulan dan mutu suatu madrasah (Fathurahman, 2010). Indikator-indikator tersebut antara lain adalah proses belajar mengajar yang ada di madrasah (- & -, 2019), kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusianya, prestasi akademik peserta didik dan kualitas manajemen madrasah .Proses Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan.

Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Kunandar, 2007). Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting (Setyaningsih, n.d.). Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor, terutama pengadaan alat-alat madrasah yang akan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar (Warisno & Hidayah, n.d.).

Oemar Hamalik menjelaskan “Dengan demikian sudah jelas bahwa demi mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka peran dan fungsi sistem dan proses pembelajaran atau pengajaran ternyata sangat penting. Disamping dibutuhkannya guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan sistem administrasi yang lebih teratur”

Madrasah yang kurang pemeliharaan kadang-kadang kelihatan kumuh dan kotor, ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, karena suasana atau lingkungan belajar tidak mendukung (Komalasari et al., n.d.). Sedangkan madrasah yang benar-benar memenuhi syarat kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban dan keamanan akan mempunyai pengaruh positif

terhadap proses pendidikan. Keadaan itu sendiri akan memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik.

Alat-alat pembelajaran seperti peralatan laboratorium, yang beranekaragam harga serta bentuknya, ada yang mahal serta langka dan juga ada yang murah serta mudah sekali dijumpai dipasaran perlu mendapatkan penanganan yang serius. Tapi sayangnya alat-alat ini kurang mendapat perhatian. Seperti misalnya ada spidol yang tintanya sudah hampir habis dan belum ada yang mau mengisi atau membelikan tinta, sehingga siswa sulit membaca tulisan dari guru yang ada di papan tulis. Hal sepele tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (Toyibah et al., 2022).

Melihat fenomena seperti tersebut diatas dapat ditarik benang merah bahwasanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah - madrasah kita saat ini masih kurang baik (Ainiyah et al., 2019). Padahal sebenarnya pengadaan alat-alat belajar itu tidak sulit, tetapi kadang kala pihak madrasah kurang memperhatikan unsur-unsur perencanaan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa mayoritas orang Islam Indonesia biasanya kurang teliti dalam memelihara alat-alat madrasah tersebut. Kelemahan dalam perencanaan serta kelemahan dalam pemeliharaan pasti akan menjadi hambatan bagi kelangsungan proses belajar mengajar di madrasah .

Ada dua persoalan pokok yang dihadapi oleh umat beragama pada umumnya. Di satu sisi kita dihadapkan pada persoalan ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya sebagai dampak dari krisis nasional dibidang tersebut. Di satu sisi lain, kita juga dihadapkan pada persoalan-persoalan antar komunitas agama bahkan antar intern pemeluk agama itu sendiri yang belum menunjukkan hubungan yang akrab, kompak dan harmonis. Jika kedua persoalan ini tidak bisa segera dipecahkan agaknya krisis nasional akan bertambah parah dan merambah ke berbagai sektor kehidupan.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama di madrasah harus menujukkan kontribusinya (Mujiyatun, 2021). Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di madrasah (Kuswanto, 2015). Mochtar Buchori misalnya menilai kegagalan pendidikan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek *afektif* dan *konatif-voluntif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara

*gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami.

Secara konseptual-teoritis, kritik-kritik tersebut telah dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama dimadrasah atau madrasah tahun 1994. Dalam GBPP kurikulum SD/MI/SLTP/MTs dan SMU/MA tahun 1994 misalnya, telah dijelaskan bahwa pendidikan agama dan umum harus dilaksanakan secara terpadu. yakni keterpaduan pembinaan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu Lingkungan Keluarga, Madrasah dan Masyarakat. Serta keterpaduan antara pendidikan agama dan perkembangan IPTEK.

Karena itu, pelaksanaan Pembelajaran di madrasah /madrasah harus memenuhi tuntutan tersebut (Imron, 2019). Tumbuhnya berbagai kasus dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius pada saat ini menuntut adanya kearifan para guru, terutama guru untuk memfungsikan secara optimal, guna mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral tersebut.

Pendidikan Agama Islam dan umum di sekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai *pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran.*(Araniri, 2018)

Untuk mewujudkan fungsi serta tujuan dimadrasah , maka para guru beserta seluruh civitas akademik dimadrasah tersebut harus meningkatkan kualitas pembelajaran (Meningkatkan & Pembelajaran, 2020). Salah satunya dengan memperbaiki manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang selama ini masih kurang mendapat perhatian.

MTs NW Dasan Tapen merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Keberadaan MTs NW Dasan Tapen menjadikan warga sekitar bangga, karena seiring dengan waktu madrasah tersebut telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs NW Dasan Tapen cukup memadai. Jumlah yang cukup tersebut dimanage/dikelola dengan baik sehingga MTs NW Dasan Tapen dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas.

Berpedoman pada fenomena serta kajian penelitian yang terdahulu yang hasil kesimpulan nya “Melalui menejemen sarana dan prasarana pendidikan MTs NW Dasan Tapen menuah hasil yang tidak mengecewakan terhadap siswa dan guru”. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di MTs NW Dasan Tapen . Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Islahiyah Panipahan Darat (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi menejemen pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di MTs NW Dasan Tapen.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelaaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Perencanaan pengadaan barang, kegiatan ini dimulai pada waktu sekolah mengadakan rapat Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) diawal semester. Pengadaan barang, pengadaan sarana yang tergolong sebagai media pembelajaran/alat peraga langsung dilakukan oleh guru bidang studi jadi mereka diberi wewenang oleh urusan sarana dan prasarana untuk membeli sendiri peralatan yang dibutuhkan.

Pemeliharaan sarana yang tergolong sebagai alat peraga atau media pendidikan yang seringkali digunakan dalam pembelajaran, tanggung jawabnya diberikan pada guru bidang studi. Karena mereka yang tahu waktu diperlukan mereka tidak bingung mencari barang-barang tersebut.

Pemeliharaan, Semua sarana dan prasarana yang ada di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat di rawat dan dipelihara bersama-sama dengan dikoordinatori oleh seorang penanggung jawab, Inventarisasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh Urusan sarana dan prasarana dan dibantu oleh Kepala TU beserta staff. penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, karena prosesnya yang begitu rumit dan sangat panjang. Bahkan diperpustakaan MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat proses penghapusan terhadap, buku-buku lama tetap disimpan dan ditata rapi.

Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih berkualitas dengan sarana dan prasarana yang diinginkan oleh guru. Adapun hasil yang diperoleh dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah diantaranya seperti siswa dapat merasakan, memahami dan menghayati (Di et al., 2020)

Kendala Proses Menejemen sarana dan prasarana pedidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Di dalam perencanaan jarang terjadi kendala karena sudah di laksanakan sesuai prosedur, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala: (1) Dalam pengadaan barang, sarana dan prasarana kendala yang sering di alami masalah pembiayaan. (2) Di pemeliharaan petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang. (3) Belum adanya tenaga administrasi yang membidangi sesuai dengan kompetensinya. (4) Penghapusan barang jarang dilakukan, karena prosesnya yang begitu rumit, sehingga terjadi penumpukan barang-barang lama di gudang.

Maka kesimpulan akhir Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Dan menuai hasil pembelajaran yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut *Pertama* Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelaaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah: Perencanaan pengadaan barang, kegiatan ini dimulai pada waktu sekolah mengadakan rapat Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) diawal semester, Pengadaan barang, pengadaan sarana yang tergolong sebagai media pembelajaran/alat peraga langsung dilakukan oleh guru bidang studi jadi mereka diberi wewenang oleh urusan sarana dan prasarana untuk membeli sendiri peralatan yang dibutuhkan, Pemeliharaan, Semua sarana dan prasarana yang ada, Inventarisasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh Urusan sarana dan prasarana dan dibantu oleh Kepala TU beserta staff, Penghapusan, proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, karena prosesnya yang begitu rumit dan sangat panjang.

Kedua, Kendala Proses Menejemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Di dalam perencanaan jarang terjadi kendala karena sudah di laksanakan sesuai prosedur, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala: Dalam pengadaan barang, sarana dan prasarana kendala yang sering di alami masalah pembiayaan.

Di pemeliharan petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang. Belum adanya tenaga administrasi yang membidangi sesuai dengan kompetensinya. Penghapusan barang jarang dilakukan, karena prosesnya yang begitu rumit, sehingga terjadi penumpukan barang-barang lama di gudang.

## DAFTAR PUSTAKA

- , S., & -, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ainiyah, Q., Pendidikan, P., Islam, A., Husnaini, K., Manajemen, P., & Islam, P. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. 3(2), 98–112.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arifin. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Di, I., Anah, M. T. S. A.-I., & Kabupaten, K. (2020).
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Fathurahman, M. (2010). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*., Kalimedia.
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI*

- MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.* <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Meningkatkan, D., & Pembelajaran, K. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2), 351–370.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Toyibah, T., Riyansyah, F., & Habibatul, Y. (2022). *EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DI SMP CENDIKIA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI TAHUN*. 01(01), 271–284.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG*.